

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK BELAJAR
PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B UPTD SKB BINA
MANDIRI KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN SUKOHARJO**

TESIS

Diajukan kepada :

**Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan**



Oleh :

**Sukino
Q 100070637**

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu: pendidikan formal, nonformal, dan informal. Melalui jalur pendidikan nonformal, pemerintah melalui Dirjen Pendidikan Luar Sekolah (PLS), yang kini berubah nama menjadi Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) menyelenggarakan berbagai program yang salah satu diantaranya adalah Pendidikan Kesetaraan, yang terdiri atas (1) Paket A setara SD, (2) Paket B setara SMP, dan (3) Paket C setara SMA (Sudibyo, 2003: 44).

Peran pendidikan Kesetaraan yang meliputi program Paket A, B, dan C sangat strategis dalam rangka pemberian bekal pengetahuan dan program penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Penyelenggaraan program ini terutama ditujukan bagi masyarakat putus sekolah karena keterbatasan ekonomi (Gaol, 2008: 8).

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang, karakteristik, kecepatan, dan kesempatan belajar siswa serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, diperlukan standar proses, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah termasuk pendidikan nonformal khususnya pada pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa (Sudibyo, 2008:781).

Pendekatan kelompok muncul karena pendekatan individual dan pendekatan massal mengandung banyak kelemahan. Pendekatan individual yang intensif karena kekuatan komunikasi langsung, *face to face* ternyata kurang luas jangkauannya, sehingga terlampau mahal dan banyak waktu yang diperlukan. Sebaliknya pendekatan massal mampu menjangkau daerah dan sasaran yang luas karena bantuan kekuatan media massa, tetapi sering menampakkan kelemahan karena efeknya kurang intensif disertai alur komunikasi yang sepihak saja.

Pendekatan kelompok banyak dipilih karena dianggap bisa mengambil kekuatan kedua pendekatan tersebut di atas dengan menekan kelemahannya. Kelompok belajar (*learning Group*) dapat dianggap sebagai perwujudan pendekatan kelompok dalam dunia pendidikan. Kelompok belajar dalam maknanya yang lebih luas berarti setiap kelompok yang memungkinkan para warganya bisa belajar secara efektif dan efisien. Batasan operasional tentang kelompok belajar ini bermakna luas, sehingga dengan sendirinya tidak semata-mata merujuk pada kelompok belajar dari Direktorat Pendidikan Masyarakat saja. Kelompok tani yang dibina oleh Departemen Pertanian sepintas seperti sekumpulan petani saja, akan tetapi bila ditelaah secara seksama ternyata juga merupakan kelompok belajar.

Kelompok belajar bukan sekedar merupakan kelompok sasaran informasi atau pesan, juga bisa berfungsi sebagai wahana pembelajaran yang bisa

diandalkan dalam pendidikan luar sekolah. Dalam kelompok belajar dapat terjadi tukar-menukar pengetahuan, pengalaman, bahkan keterampilan antara sesama warga belajar. Suasana kelompok belajar yang tidak kaku bisa mendorong keberanian untuk berpartisipasi dalam proses belajar.

Bruner (2005), mengemukakan asumsinya bahwa proses belajar mengajar pengetahuan (*cognitive learning*) seharusnya didasarkan sepenuhnya atas tiga hal: Pertama, adanya dorongan yang tumbuh dari dalam siswa. Kedua, adanya kebebasan siswa untuk memilih dan berbuat dalam kegiatan belajar. Ketiga, siswa tidak merasa terikat oleh pengaruh ganjaran dan hukuman yang datang dari luar dirinya yaitu dari anak didik. Dengan kata lain, siswa akan merasa bahwa belajar itu merupakan bagian dari kehidupannya, dilakukan atas dorongan dari dalam dirinya bila kegiatan belajar ini sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan dirinya dan penghargaan akan datang dari siswa sendiri, antara lain adanya kepuasan atas kemampuan diri untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu yang dipelajari (*the autonomy of self reward*).

Kelompok belajar bisa berkembang menjadi kelompok kerja (*working group*) manakala para warganya merasa perlu merealisasikan hasil belajar mereka dalam bentuk kegiatan usaha bersama. Pengalaman belajar bersama dapat membina rasa kegotongroyongan yang bisa menjadi modal yang penting bagi pembangunan masyarakat.

Kelompok belajar pendidikan luar sekolah lebih didasarkan pada kemauan dan kemampuan masyarakat pada umumnya dan warga belajar pada khususnya serta bersifat fleksibel. Karena hal tersebut, umumnya kelompok belajar pendidikan luar sekolah (PLS) terkesan “asal ada” dan tidak terawat jika

dibandingkan dengan pendidikan sekolah, maka keadaannya jauh tertinggal. Kajian tentang upaya mengembangkan kelompok belajar PLS sangat diperlukan. Kondisi nyata pengelolaan pembelajaran kelompok belajar pendidikan kesetaraan Paket B Bina Mandiri UPTD SKB Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo memang belum optimal, guru pamong yang sangat terbatas, referensi yang minim, fasilitas gedung dan peralatan pembelajaran yang kurang memadai, alokasi anggaran yang belum mencukupi biaya operasional, dan sebagainya.

Kelompok belajar Paket B Bina Mandiri UPTD SKB Kecamatan Sukoharjo memiliki ciri khas, antara lain : perencanaan dalam kegiatan yang berbeda dengan pendidikan sekolah pada umumnya, pelaksanaan kegiatannya yang tidak penuh waktu, artinya berlangsung tidak dalam satu minggu, tetapi sering dilaksanakan akhir pekan, dan penilaian yang dilaksanakan di akhir kegiatan atau akhir tahun yang berbeda dengan pendidikan sekolah pada umumnya.

B. Fokus Penelitian

Berawal dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana ciri-ciri pengelolaan pembelajaran Kelompok Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B Bina Mandiri UPTD SKB Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo? Sedangkan subfokus penelitian adalah,

1. Bagaimana ciri-ciri perencanaan pembelajaran di SKB Bina Mandiri?
2. Bagaimana ciri-ciri pengorganisasian di SKB Bina Mandiri?
3. Bagaimana ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran di SKB Bina Mandiri?
4. Bagaimana ciri-ciri evaluasi pembelajaran di SKB Bina Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum penelitian adalah mendeskripsikan ciri-ciri pengelolaan pembelajaran Paket B di SKB Bina Mandiri Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo
2. Tujuan khusus penelitian ini, yaitu mendeskripsikan tentang :
 - a. Ciri-ciri perencanaan pembelajaran di SKB Bina Mandiri.
 - b. Ciri-ciri pengorganisasian di SKB Bina Mandiri.
 - c. Ciri-ciri pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran di SKB Bina Mandiri.
 - d. Ciri-ciri evaluasi pembelajaran di SKB Bina Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan pengembangan sejenis berikutnya, yaitu tentang pengelolaan kelompok belajar Paket B.
2. Manfaat praktis, bagi pemerintah dapat mengimplementasikan pengelolaan pembelajaran Kelompok Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B Bina Mandiri UPTD SKB Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo, dan bagi masyarakat yang tidak tamat SMP dapat melanjutkan dan memanfaatkan kelompok belajar paket B tersebut sebagai jembatan mengikuti pendidikan setara SMP.

E. Definisi Istilah

1. Pendidikan kesetaraan paket B adalah pendidikan yang setara atau sederajat dengan jenjang SLTP (SMP/MTs).

2. Pengelolaan pembelajaran ialah pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran.
3. Bina Mandiri merupakan salah satu kelompok belajar paket B yang berada di bawah naungan UPTD SKB Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.